

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pengetahuan yang sangat pesat pada saat ini, berdampak sekali terhadap perkembangan teknologi komunikasi khususnya, perkembangan media massa, hal ini dapat terlihat dari masyarakat terutama anak-anak yang mudah sekali mendapatkan informasi dan kebutuhannya salah satunya melalui program televisi. Program televisi kartun sangat disukai oleh anak-anak itu sendiri yang memberikan pengaruh terhadap sikap anak-anak yang menonton. Dalam buku Komunikasi Massa Televisi dan Tayangan Kekerasan dalam Pendekatan Kasus pengarang Hartiningsih bahwa anak-anak dapat menghabiskan waktunya di depan televisi untuk menonton tayangan yang mereka sukai. (Hartiningsih, 2014: 59-61).

Sesuai fungsinya televisi menghadirkan berbagai tayangan yang memiliki fungsi sebagai media massa seperti yang di ungkapkan oleh Joseph De Vito dalam buku Komunikasi Massa (Romli, 2016: 92) menyebutkan enam (6) fungsi media massa yaitu: menghibur, menyakinkan, menginformasikan, menganuhgrahkan status, membius, dan menyiptakan rasa kebersatuan. Dari enam fungsi tersebut, fungsi menginformasikan pada umumnya memiliki hal yang terpenting bagi khalayak. Karena secara umum informasi berupa peristiwa yang disampaikan oleh media massa televisi menjadi hal penting bagi penontonnya.

Seperti halnya bahwa televisi memiliki sarana memberikan informasi, hiburan, pendidikan, dan kontrol sosial. Televisi juga memberikan hiburan tentang edukasi, tindakan menolong, memanjat tembok bersepeda. Shiva mempunyai kemampuan sang anak dalam menumpas kejahatan dan menegakan keadilan, serta

mempunyai kemampuan luar biasa di bidang detektif dan juga mengejar musuh dalam membasmi kejahatan. Hal ini terlihat pada gambar tayangan sebagai berikut:



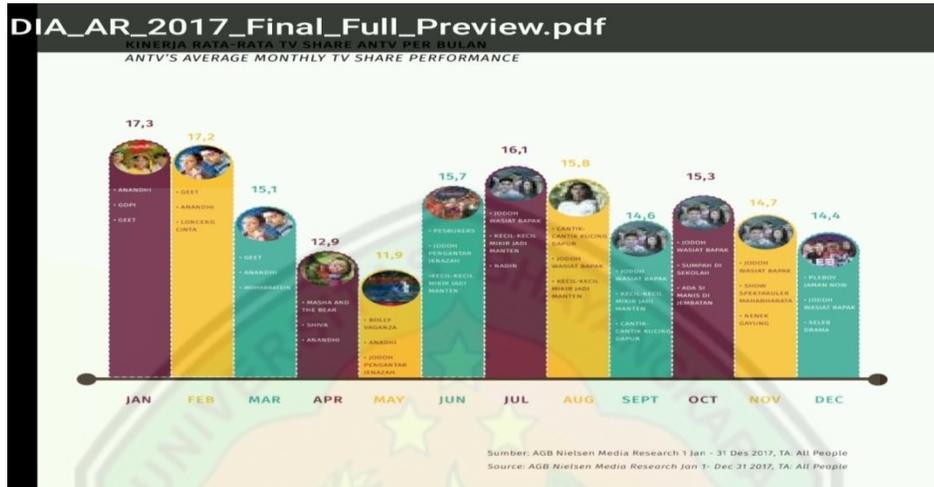
Gambar 1.1 adegan shiva

Shiva salah satu program anak yang banyak digemari. Dari awal ditayangkan di televisi shiva adalah film kartun anak yang mengandung sisi yang positif dan juga negatif. Dari episode ke 1 sampai saat sekarang. Dari gambar diatas itu adalah episode dimana shiva melawan perampok yang ingin membobol bank di kota vedas, yang berhasil dikalahkan oleh shiva dan kawan-kawannya.

Banyak program televisi, yang menampilkan konten yang potensial untuk berlomba-lomba untuk disukai khalayak. Namun hal itu tidak dikesampingkan kualitas tayangan yang mereka produksi. Sebagaimana yang diakui oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), menurut Dewi masyarakat sangat berharap adanya tayangan berkualitas. KPI selalu mendorong stasiun televisi untuk mengedepankan kualitas (Azanella, 2018).

Shiva adalah salah satu film kartun yang banyak sekali digemari oleh anak-anak. Film kartun yang berasal dari India, dapat di saksikan oleh berbagai kalangan termaksud anak-anak. Salah satunya adalah program acara Shiva. Program acara Shiva tayang mulai dari bulan Desember 2017 hingga sekarang. Terbukti Shiva digemari oleh anak-anak, ibu rumah tangga, dan anak remaja setiap hari Shiva

mendapatkan rating di posisi 26 pada tanggal 02-April-2019 dipeoleh melalui media sosial. Selain itu posisi 24 ditempati oleh Spongebob Squarepants, sedangkan pada posisi 28 ditempati oleh Upin dan Ipin.



Gambar 1.2 Share Tayangan Shiva,

Sumber : (HABIBIE, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua yang anaknya gemar sekali menonton Shiva. Ibu widya mengatakan bahwa Program tayangan Shiva ANTV sebuah film yang selalu memberikan pesan kepada penontonnya. Seperti halnya Shiva mengajarkan untuk saling menolong sesama manusia, tetapi tidak hanya itu saja ternyata terdapat kekerasan setiap membantu para penjahat yang ingin membuat kekacauan di kota Vedas (wawancara ibu widya, 11-Mei-2019). Setiap *scene* yang terdapat dalam satu episode bisa 2-3 kali ada adegan kekerasan, berantem dan membela keadilan. Maka dari itu, ranah orang tua yang perlu mendampingi anak menonton Shiva, pada kenyataannya banyak orang tua yang merasa cemas terhadap program yang di tonton oleh anak-anak. Karena, tayangan tersebut tidak

hanya ada sisi positifnya saja tetapi ada negatifnya. Positifnya yaitu adalah mengajarkan anak-anak untuk saling membantu dan saling menolong sesama manusia, mengajarkan arti pertemanan tidak hanya itu sisi negatifnya selalu bertengkar dan berkelahi untuk mengalahkan para penjahat.

Program tayangan di ANTV “Shiva” yang tayang pada setiap hari pada pukul 07.00 dan pukul 12.00. Bahwa segmentasi pasar penonton menurut Eric Berkowitz dan rekannya mengatakan bahwa segmen pasar terbagi dalam kelompok-kelompok, memiliki kebutuhan yang sama dan memberikan respon terhadap suatu tindakan pemasaran (Modern, Jakarta: 53). Televisi mampu menarik perhatian kelompok penonton yang menjadi target promosi suatu produk. Masuk ke dalam spesifikasi kelas C yang banyak ditonton oleh kalangan anak-anak, ibu rumah tangga, dan remaja pada waktu pagi hari dan jelang siang.

Tabel 1.1 Spesifikasi penonton

| Bagian Hari | Spesifikasi Penonton |
|---------------------------------------|--|
| Pagi Hari (06.00 - 09.00) | Banyak digemari anak-anak, ibu rumah tangga, pelajar. |
| Jelang Siang (12.00 - 16.00) | Banyak digemari oleh anak-anak pra sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan karyawan yang bertugas bergantian (<i>shift</i>) |
| Sore Hari (16.00 – 18.00) | Karyawan yang pulang kerja, anak-anak dan remaja |
| Awal Malam (18.00 – 19.00) | Hampir sebagian penonton berada di dalam rumah |
| Jelang Waktu Utama (19.00 – 20.00) | Semua penonton untuk menghabiskan waktunya untuk menonton |
| Waktu Utama (20.00 – 23.00) | Seluruh penonton tersedia pada waktu 20.00- 21.00. namun setelah ini penonton lebih ke orangtua, remaja sedangkan untuk anak-anak tidak menonton dikarenakan besok sekolah dan waktunya untuk tidur. |

| | |
|---------------------|-------------------------------|
| Jelang Tengah Malam | Umumnya untuk kalangan dewasa |
|---------------------|-------------------------------|

Sumber : (Morrisan, 2005: 296)

Program shiva yang menceritakan jagonya anak kecil dalam bermain sepeda dan juga dalam beladiri melawan penjahat yang selalu melindungi kota vegasnya. Shiva adalah tokoh utama tetapi ia memiliki beberapa sahabatnya dan juga berkerja sama dengan polisi dalam melawan penjahat dan selalu membela kebenaran. Masalah yang timbul setiap hari yaitu shiva harus bergelut dengan para penjahat yang ingin membuta kota vegas rusuh tetapi shiva selalu membatalkan perbuatan penjahat tersebut.

Program acara televisi dapat memberikan pengaruh dalam bentuk negatif kepada khalayak, baik dari isi pesan, tema-tema pada program, pengemasan acara tersebut. Dan terdapat juga efek yang di hasilkan dari media massa. Efek media massa meliputi aspek kognitif, afektif dan bahavior (Karlinah, 2007, p. 55). Saat khalayak sudah mendapatkan informasi, khalayak sudah terpengaruhi secara behavior dari program acara tersebut. Program acara Shiva adalah sebuah program yang segmentasinya SU (semua umur) yang dapat di tonton oleh siapa saja.

Khalayak juga merasakan perubahan perilaku seperti adegan shiva sedang melakukan manjat tembok tetapi diikuti juga oleh anak-anak secara tidak langsung anak-anak tersebut sudah mendapatkan terpaan dari program acara shiva . Selain itu terdapat efek afektif yaitu anak-anak yang menonton tayangan tesebut khalayak menjadi kesel setelah melihat salah satu scene yang adegannya shiva di ikat diatas gedung. Lalu efek kognitifnya yaitu yang penonton melihat yaitu anak kecil yang jago bermain sepeda, jago beladiri yang membuat terpaan kepada anak-anak untuk mengikuti. Banyak orang tua yang merasa cemas melihat anaknya takut mengikuti seperti yang ada didalam cerita.

Semakin sering anak-anak menonton tayangan tersebut, maka akan membuat anak-anak untuk meniru yang ada di tayangan tersebut. Menurut George Gerbner

dalam Buku Komunikasi Massa mengatakan bahwa persepsi yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat di tentukan oleh televisi. Tetapi menurut Dominic dalam Buku Komunikasi Massa mengatakan bahwa lebih memfokuskan kepada kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan (Nurudin, 2007: 166-167). Jadi meskipun televisi tidak hanya satu-satunya sarana membentuk pandangan kita secara menyeluruh, televisi merupakan media televisi yang paling sering digunakan dan berlangsung dalam waktu yang lama.

Shiva adalah salah satu tayangan anak-anak yang dapat digemari oleh kalangan SU (Semua Umur). Di Indonesia terdapat 34 provinsi, dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kep. Ambon, Pulau Papua. Penduduk yang paling banyak terdapat di Pulau Jawa yang terdiri dari Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah.

Jawa Barat adalah salah satu jumlah penduduknya yang paling banyak berjumlah 49.935,7 yang lebih banyak dari Pulau jawa lainnya. Pada dasarnya Penulis melakukan penelitian di kabupaten bekasi tepatnya di tambun selatan. Kabupaten bekasi masuk kedalam provinsi jawa barat. Jumlah penduduk terbanyak di indonesia. Jawa Barat mempunyai penduduk sebesar 49.935,7(dalam ribuan). Jawa Barat memiliki berbagai kota dan kabupaten. Kabupaten Bekasi memiliki jumlah penduduk 3.500.023 pada tahun 2017. Tambun Selatan salah satunya memiliki penduduk 505.012 jiwa.

Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bekasi, 2013-2017

| Kecamatan / District | Jumlah Penduduk / Population (jiwa/people) | | | | |
|-------------------------|--|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017* |
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | [6] |
| Setu | 128,816 | 133,500 | 138,237 | 143,384 | 144,624 |
| Serang Baru | 127,747 | 140,912 | 155,985 | 168,038 | 173,585 |
| Cikarang Pusat | 67,630 | 72,911 | 92,591 | 99,446 | 100,714 |
| Cikarang Selatan | 185,228 | 199,593 | 252,864 | 275,781 | 278,476 |
| Cibarusah | 83,968 | 86,092 | 87,316 | 89,530 | 92,168 |
| Bojongmangu | 25,534 | 26,055 | 26,459 | 26,767 | 27,363 |
| Cikarang Timur | 100,598 | 102,360 | 101,097 | 102,579 | 107,854 |
| Kedungwaringin | 58,400 | 59,952 | 60,855 | 61,463 | 63,660 |
| Cikarang Utara | 262,608 | 268,694 | 261,811 | 263,603 | 278,421 |
| Karangbahagia | 96,952 | 98,852 | 93,641 | 95,359 | 97,369 |
| Cibitung | 231,335 | 243,428 | 250,809 | 262,368 | 281,824 |
| Cikarang Barat | 243,264 | 251,493 | 254,171 | 262,044 | 278,237 |
| Tambun Selatan | 469,668 | 481,652 | 473,823 | 482,702 | 505,012 |
| Cibarusah | 83,968 | 86,092 | 87,316 | 89,530 | 92,168 |
| Bojongmangu | 25,534 | 26,055 | 26,459 | 26,767 | 27,363 |
| Cikarang Timur | 100,598 | 102,360 | 101,097 | 102,579 | 107,854 |
| Kedungwaringin | 58,400 | 59,952 | 60,855 | 61,463 | 63,660 |
| Cikarang Utara | 262,608 | 268,694 | 261,811 | 263,603 | 278,421 |
| Karangbahagia | 96,952 | 98,852 | 93,641 | 95,359 | 97,369 |
| Cibitung | 231,335 | 243,428 | 250,809 | 262,368 | 281,824 |
| Cikarang Barat | 243,264 | 251,493 | 254,171 | 262,044 | 278,237 |
| Tambun Selatan | 469,668 | 481,652 | 473,823 | 482,702 | 505,012 |
| Tambun Utara | 166,630 | 180,363 | 195,334 | 210,167 | 215,879 |
| Babelan | 248,270 | 258,381 | 267,920 | 283,551 | 297,645 |
| Tarumajaya | 128,866 | 132,858 | 146,052 | 153,494 | 158,437 |
| Tambelang | 35,523 | 36,338 | 36,710 | 36,961 | 38,461 |
| Sukawangi | 44,770 | 45,851 | 47,133 | 48,029 | 48,297 |
| Sukatani | 74,655 | 76,920 | 73,103 | 73,986 | 74,944 |
| Sukakarya | 43,106 | 43,972 | 44,812 | 45,284 | 46,817 |
| Pebayuran | 95,167 | 97,242 | 99,113 | 100,471 | 102,400 |
| Cabangbungin | 47,336 | 48,455 | 48,439 | 48,529 | 49,018 |
| Muaragembong | 36,041 | 36,824 | 37,738 | 38,155 | 38,818 |
| Kabupaten Bekasi | 3,002,112 | 3,122,698 | 3,246,013 | 3,371,691 | 3,500,023 |

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis temukan yang membahas mengenai persepsi orang tua terhadap tayangan. Penelitian pertama yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Tayangan Laptop Si Unyil Trans7 di Sungain Mensiang Desa kuok Kecamatan kuok”. Penelitian ini membahas tayangan *Laptop si unyil* merupakan tayangan yang menyampaikan pesan pendidikan yang bagus dikemas dalam tayangan laptop si unyil. Orang tua juga bisa belajar dari tayangan tersebut untuk menjadi acuan dalam mendidik anak dan memberikan pengetahuan alam kepada anaknya.

Berbeda dengan penelitian kedua yang berjudul “persepsi orang tua tentang tayangan upin ipin MncTv dalam penggunaan bahasa melayu pada masyarakat kelurahan Taratara2 kecamatan Tomohon Barat”. Penelitian ini lebih menjurus kedalam edukasi pembelajaran seperti belajar membaca, berhitung tetapi dalam tayangan upin ipin menggunakan bahasa melayu atau bahasa yang di gunakan negara Malaysia.

Kemudian judul ketiga penelitian terdahulu “Bentuk pendampingan orang tua pada anak dalam menonton tayangan doraemon”. Tayangan doraemon mengandung unsur menghibur tetapi selain menghibur ternyata terdapat unsur *bully-an* dan kekerasan kepada teman sendiri. Orang tua merasa cemas anak-anaknya akan menirukan apa yang ada ditayangkan di televisi dan menirukan kepada teman bermainnya.

Dalam ketiga penelitian yang penulis sudah jabarkan, terdapat perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian pertama, penelitian tersebut membahas mengenai tentang edukasi pendidikan yang terdapat pada tayangan laptop si unyil. Sedangkan, pada penelitian kedua yaitu penggunaan bahasa melayu dalam tayangan kartun upin ipin dan lebih ke isi konten tayangan. Dan pada penelitian terakhir yaitu membahas mengenai *bully-an* dan kekerasan teman bermain.

Ada pun perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi orang tua terhadap efek program shiva antv. Yang ditimbulkan dari menonton program Shiva Antv yang lebih menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan dalam mengalahkan musuh dan sabahat nya juga ikut membantu dalam mengalahkan penjahat-penjahat yang membuat kerusuhan di kota Vedas. Semakin sering anak-anak menonton shiva maka semakin menirukan adegan yang ada di shiva dan pandangan persepsi orang tua berbeda-beda terhadap anak-anak maka dari itu, memerlukan pendampingan dari orang tua.

Persepsi yaitu pandangan seseorang setelah melihat kenyataan. Setelah orang tua melihat tayangan shiva mempunyai kecendrungan khawatir terhadap anak-anaknya yang mendapatkan terpaan dari sebuah tayangan yang sering di tonton. Terpaan program tersebut memiliki dampak negatif dan juga positif yang di hasilkan. Banyak nya orang tua yang mendampingi anak pada saat menonton timbul rasa kekhawatiran karena program tersebut lebih banyak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah.

Permasalahannya yaitu terdapat anak-anak yang ada di perumahan graha kalimas tambun yang mengikuti adegan yang di lakukan oleh Shiva yang setiap hari tayang di ANTV membawa pengaruh efek meningkatkan rasa tidak nyaman, perilaku kasar dan agresif pada anak-anak seperti menjadi anak-anak mengikuti adegan yang dilakukan oleh Shiva yang seharusnya tidak diikuti oleh anak-anak karena itu tidak baik untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dengan ada kasus tersebut, warga takut akan keselamatan anak-anak mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu **“Apakah terdapat pengaruh Persepsi orangtua terhadap efek tayangan program Shiva ANTV pada anak-anak di perumahan graha kalimas tambun.**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah Persepsi orangtua terhadap efek tayangan program Shiva ANTV di perumahan graha kalimas tambun.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya Persepsi orangtua terhadap efek tayangan program Shiva ANTV di perumahan graha kalimas tambun.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teortis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan pembelajaran yang baik terhadap pengetahuan dan penelitian ini dapat di tunjukan kepada orang tua yang memiliki anak-anak dengan imajinasi supaya tidak menirukan adegan yang ada di program animasi shiva antv yang memiliki dampak negatif.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak kepada anak, memberikan kesadaran bahwa setiap adegan kartun di Indonesia baik secara segi cerita maupun penokohan tidak mudah terpengaruh dari adegan animasi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu membantu para corang tua dalam memberikan karakter dan terbentuknya sifat anak dari sebuah serial animasi.

